

Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Pakis V yang Mengalami Keterlambatan Melalui Pendekatan Multisensori dengan Media Kartu Gambar

¹Dilla Puspa Anggraini., ^{1*}Desi Eka Pratiwi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia.

Email: dillapuspa02@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya yang mengalami keterlambatan membaca melalui pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar. Pendekatan multisensori melibatkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan secara simultan untuk memperkuat proses belajar dan daya ingat murid. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas IA yang menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi awal murid, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode multisensori sebagai strategi efektif dalam mengatasi keterlambatan membaca pada anak sekolah dasar. Kata kunci: Pendekatan Multisensori, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa kelas I SD
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	
<i>This study aims to improve the reading skills of first-grade students at SDN Pakis V Surabaya who experience reading delays through a multisensory approach using picture cards. The multisensory approach involves the simultaneous use of various senses such as sight, hearing, touch, and movement to strengthen students' learning and memory processes. The method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were class IA students who showed difficulties in recognizing letters, reading syllables, and understanding simple words. The results of the study showed a significant increase in students' early literacy skills, but also increased student motivation and engagement in the learning process, thus making learning more interesting and effective. This study recommends the use of multisensory methods as an effective strategy in overcoming reading delays in elementary school children.</i> Keywords: Multisensory Approach, Classroom Action Research, 1st grade elementary school students	
 © 2025 Dilla Puspa Anggraini, Desi Eka Pratiwi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).	
doi: 10.33084/jppp.v3i2.11425	
Bidang: Penelitian	
Informasi Sitasi: Anggraini, D. P., & Pratiwi, D. E. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Pakis V yang Mengalami Keterlambatan Melalui Pendekatan Multisensori dengan Media Kartu Gambar. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i>, 3(2), 45–49. https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11425	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Namun, berbagai tantangan masih menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional, terutama pada kemampuan literasi dasar. Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan di kelas rendah adalah keterlambatan membaca, yang berdampak pada perkembangan belajar di jenjang berikutnya. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Pakis V yang mengalami keterlambatan membaca melalui pendekatan multisensori menggunakan media kartu bergambar. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti penggunaan multimedia atau metode fonik, penelitian ini menekankan integrasi multisensori berbasis kartu bergambar secara langsung dalam kegiatan membaca awal. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan multisensori yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I serta penggunaan kartu bergambar sebagai media konkret untuk menghubungkan simbol huruf, bunyi, dan makna secara simultan.

Menurut (Irfan et al., 2024) Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Membaca adalah keterampilan penting yang membantu seseorang bekerja dan hidup dengan baik di tengah masyarakat. Kemampuan ini didukung oleh kemampuan

berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berpikir secara rasional. Orang yang memiliki pikiran kritis biasanya selalu bertanya dan mencari jawaban dalam setiap situasi (Rahma et al., 2024)

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa usia dini merupakan fokus utama pendidikan dasar karena fondasi literasi yang kuat berkontribusi pada keberhasilan belajar sepanjang jenjang pendidikan. Temuan penelitian (Mahyuni et al., 2025) menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan suku kata. Penelitian (Utomo et al., 2023) kemampuan pramembaca pada anak, dapat berpengaruh dalam proses perkembangannya dan teknik multisensori serta media kartu bergambar merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pramembaca anak. Siswa kelas I SD Pakis V yang mengalami keterlambatan membaca menunjukkan kesulitan pada pengenalan huruf, identifikasi suku kata, serta pembentukan kata sederhana, sehingga diperlukan intervensi yang tepat untuk mempercepat proses membaca dan memahami makna teks sederhana. Penelitian ini mengkaji efektivitas media kartu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan keterlambatan sejak dini. Kartu bergambar dipilih karena kemampuannya merangsang keterlibatan visual, asosiasi kata, serta memori menghafal melalui representasi gambar yang relevan dengan harapan dapat memperkuat koneksi bunyi huruf, suku kata, dan makna kata.

Siswa kelas I SD berada di tahap operasional konkret yang bersifat nyata untuk memenuhi hasrat ingin tahu murid. Murid masih memiliki keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan aturan logis dalam menghadapi benda atau peristiwa yang tidak nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Hasanah et al., 2024)

Menurut (Borman & Putra, 2018) Pendekatan Multisensori merupakan cara belajar yang melibatkan indra pendengar, penglihat, dan pergerak tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang dikembangkan oleh Luther-Soetopo. Metodologi pembuatan multimedia terdiri dari enam tahap, yaitu konsep, desain, pengumpulan materi, pembuatan, pengujian, dan distribusi. Pendekatan multisensori merupakan evolusi dari pendekatan arsitektur postmodern dalam cabang Communicating Meaning. Dalam pendekatan multisensori, berbagai indra manusia seperti penglihatan, auditori, penciuman, gerakan, dan taktil diaktifkan dan dimanfaatkan untuk menghadirkan pengguna ke dalam bangunan dengan tujuan tertentu untuk menciptakan kesan-kesan tertentu pada murid (Maulida & Zuhri, 2025b). Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan multisensori merupakan metode pengajaran atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan lebih dari satu indra (panca indera) secara bersamaan untuk menerima, memproses, dan menyimpan informasi.

Menurut (Dynasti, 2023) Keunggulan pendekatan multisensori memungkinkannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan multisensori dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan membaca mereka (Kasmawati et al., 2025) . Beberapa penelitian lain mendukung efektivitas pendekatan multisensori. Penelitian (Maulida & Zuhri, 2025) menunjukkan bahwa aktivasi berbagai indera dapat memperkuat pengolahan informasi dan daya ingat jangka panjang. Temuan (Borman & Putra, 2018) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multisensori membantu siswa dengan hambatan literasi memahami materi secara lebih cepat karena keterlibatan langsung berbagai stimulus. Dengan demikian, pendekatan multisensori terbukti relevan dan efektif untuk membantu siswa dengan hambatan membaca, khususnya pada tahap literasi awal. Berdasarkan pendapat tersebut, keunggulan pendekatan multisensori yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan secara bersamaan sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman murid. Pendekatan multisensori sangat membantu anak dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan khusus, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan adaptasi belajar yang mandiri.

Penelitian ini juga relevan secara teori karena didasarkan pada prinsip pembelajaran fonemik, pemetaan bunyi huruf, serta strategi pembelajaran multisensori yang telah terbukti meningkatkan literasi awal pada anak-anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berulang untuk memperbaiki praktik kelas. Lokasi penelitian adalah SDN Pakis V, Surabaya, dengan subjek siswa kelas IA yang menunjukkan keterlambatan membaca pada tahap observasi awal. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan tingkat pengenalan huruf, kemampuan membaca suku kata, serta kemampuan membaca kata sederhana, yang diukur melalui tes membaca dan observasi aktivitas belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang intervensi literasi yang efektif untuk siswa dengan kebutuhan akselerasi literasi awal dan dapat direplikasi di sekolah lain dengan konteks serupa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I SDN Pakis V Surabaya melalui pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar. Diharapkan dengan penerapan pendekatan multisensori, murid dapat lebih memahami materi yang diajarkan, memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk masa depan murid. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas I SD. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi inovasi pembelajaran di SDN Pakis V Surabaya dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

METODE

Metode penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IA dengan jumlah populasi 27 siswa SDN PAKIS V, SURABAYA yang mengalami keterlambatan membaca, dengan perkiraan 5 siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah. Tujuan lainnya adalah meningkatkan relevansi pendidikan, kualitas pendidikan itu sendiri, serta efektivitas dalam mengelola pendidikan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain partisipatif. Desain partisipatif ini melibatkan peneliti secara langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan hasil (Mahyuni et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SDN PAKIS V pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 27 anak, dalam dua siklus sekitar dua bulan yang diawali dari bulan Juli hingga bulan Agustus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu evaluasi hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana, pedoman wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan membaca, wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, lembar kerja, serta hasil tes siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan menghitung persentase peningkatan skor tes kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar murid yang diketahui dari butir soal. Berikut ini adalah hasil tes butir soal yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I. Hasil belajar pra siklus

No	Interval	Frekuensi	presentase
1	52-60	3	11.11%
2	61-69	1	3.70%
3	70-78	0	0.00%
4	79-87	12	44.44%
5	88-96	8	29.63%
6	97-105	3	11.11%
	Jumlah	27	100%

Data distribusi frekuensi dengan interval kelas nilai, frekuensi kemunculan pada tiap interval, dan persentasi dari total data. Data memiliki jumlah N sebanyak 27, dengan nilai maksimum (X max) 100 dan nilai minimum (X min) 48 sehingga rentang data adalah 52. Terdapat 5 kelas interval dengan Panjang kelas sekitar 9,08. Frekuensi tertinggi berada di kelas interval 79-87 sebanyak 12 orang (44,44%), diikuti oleh kelas 88-96 sebanyak 8 orang (29,63%). Distribusi ini menunjukkan konsentrasi data utama berada di tengah rentang nilai, dengan beberapa nilai di bagian ujung rentang yang lebih sedikit.

Tabel II. Hasil belajar siklus I

No	Interval	Frekuensi	presentase
1	50-58	3	11.11%
2	59-67	0	0.00%
3	68-76	1	3.70%

4	77-85	6	22.22%
5	86-94	9	33.33%
6	95-103	8	29.63%
	Jumlah	27	100%

Data distribusi ferkuensi dari 27 data dengan nilai minimum dan maksimum sama-sama 50, serta rentang nilai 50. Data dibagi dalam 6 kelas interval 86-94 sebanyak 9 data (33,33%), diikuti kelas 95-103 sebanyak 8 data (29,63), menunjukkan sebagian besar data terkonsentrasi pada kelas nilai tinggi. Tidak ada frekuensi pada kelas 59-67 (0%). Distribusi ini memberikan gambaran bahwa data cenderung terkumpul pada nilai tengah ke atas dengan variasi tersebar pada beberapa kelas, dan persentase setiap kelas memudahkan untuk memahami proporsi data dalam tiap interval, sehingga sangat berguna untuk analisis statistik deskriptif dalam melihat pola dan sebaran data.

Tabel III. Hasil belajar siklus II

No	Interval	Frekuensi	presentase
1	42-51	3	11.11%
2	52-61	0	0.00%
3	62-71	1	3.70%
4	72-81	3	11.11%
5	82-91	10	37.04%
6	92-101	10	37.04%
	Jumlah	27	100%

Data distribusi frekuensi dari 27 data dengan rentang nilai 58, mulai dari nilai minimum 42 hingga maksimum 100. Data dibagi menjadi 6 kelas interval dengan Panjang kelas sekitar 10,13. Frekuensi terbesar terjadi pada kelas interval 82-91 dan 92-101, masing-masing sebanyak 10 data (37,04%), menunjukkan konsentrasi nilai mayoritas berada pada rentang nilai tinggi tersebut. Beberapa kelas memiliki frekuensi rendah seperti 62-71 dan 72-81 masing-masing 1 dan 3 data, serta kelas 52-61 tidak memiliki data. Distribusi ini mencerminkan pola sebaran data yang cenderung menumpuk pada nilai tengah ke atas, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai tersebut terdistribusi, yang berguna untuk memahami pola dan karakteristik data berdasarkan statisti deskriptif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca setelah penerapan pendekatan multisensori dengan kartu bergambar. Peningkatan nilai dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan huruf, suku kata, dan gambar secara lebih efektif. Temuan ini selaras dengan teori belajar multisensori yang menyatakan bahwa aktivasi visual, auditori, dan kinestetik dapat memperkuat pemrosesan informasi (Maulida & Zuhri, 2025). Selain itu, kartu bergambar berfungsi sebagai jembatan konkret yang membantu siswa mengaitkan simbol huruf dengan makna, sejalan dengan model fonik dan teori asosiasi visual. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan multisensori juga meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar, sehingga mempercepat perkembangan literasi awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I SDN Pakis V Surabaya yang mengalami keterlambatan membaca. Data distribusi frekuensi nilai tes membaca siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada interval nilai tengah ke atas, dengan konsentrasi frekuensi tertinggi pada kelas nilai 79-87, 86-94, dan 82-91, yang masing-masing menampilkan persentase frekuensi sebanyak 44,44%, 33,33%, dan 37,04%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih baik setelah intervensi pembelajaran multisensori diterapkan. Pendekatan ini memfasilitasi keterlibatan berbagai indera-penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerak-sehingga membantu murid menyerap dan mengingat materi dengan lebih efektif, serta meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman secara menyeluruh. Media kartu bergambar tidak hanya memberikan stimulus visual yang kuat dan membantu murid mengasosiasikan bunyi huruf dan suku kata dengan gambar, yang sangat penting dalam proses literasi awal bagi anak yang mengalami kesulitan membaca. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah keterlambatan membaca, tetapi juga mengimplementasikan solusi berbasis pendekatan multisensori yang adaptif dan inovatif, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan literasi siswa di kelas rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan multisensori dalam pembelajaran, khususnya dengan media kartu bergambar, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I SD yang mengalami keterlambatan membaca. Pendekatan ini mengoptimalkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan sehingga memperkuat proses belajar dan daya ingat murid. Data distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai kemampuan membaca setelah intervensi multisensori, dengan sebagian besar murid mencapai nilai pada kelas interval menengah hingga tinggi. Metode multisensori tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi awal, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam proses belajar, membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini sangat direkomendasikan bagi guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca pada anak, terutama yang membutuhkan metode pembelajaran yang konkret dan melibatkan seluruh panca indera untuk hasil optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode multisensori dikembangkan menggunakan variasi media seperti alat peraga 3D atau media digital interaktif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan sampel lebih besar atau membandingkan pendekatan multisensori dengan metode membaca lainnya untuk mengetahui efektivitas relatif masing-masing metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Borman, R. I., & Putra, A. S. (2018). Game Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Autis Dengan penerapan Pendekatan Edukasi Multisensori.
- Hasanah, I., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model ProjectBased Learning Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas I SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62759/jser>
- Irfan, M., Al-Pansori, Muh. J., & Taufiq, Muh. (2024). Ekplorasi Penghambat Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I SDN I Selong Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/literasi>
- Kasmawati, Wulandani, N., Azka, S. A., Akmal, Muh., & Firnah. (2025). Pendekatan Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Pada Anak Disleksia . *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*.
- Dynasti, R. H. (2023). PENGEMBANGAN KARTU HURUF BERBASIS MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MURID DISLEKSIA KELAS II DI SD IT NURUL FIKRI MAKASSAR.
- Mahyuni, Muzakkir, A., Aziz, L. A., & Haryadi, H. (2025). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN I Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Maulida, J. S., & Zuhri, S. (2025). KAJIAN PENDEKATAN MULTISENSORI PADA DESAIN JAWA TIMUR PARK I . *Jurnal Arsitektur*.
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2>
- Utomo, W. T., Waroka, L. A., & Sembada, A. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori dan Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Pramembaca Anak. 9(1)